

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan dimensi spiritualitas pada remaja dapat berkembang secara optimal apabila ada dukungan dari individu di sekitarnya, seperti pembimbing spiritual, mentor, orang tua, dan pendeta dari komunitas keagamaannya.¹

Dalam sebuah tulisan, J.Robert D. Stanley mengatakan mentoring adalah suatu proses yang tidak lepas dari pembimbingan yang didalamnya seorang memberikan kemampuan kepada orang lain dengan cara membagikan keterampilan yang Allah karuniakan.²

Senada dengan itu menurut pandangan Robby Chandra, mentoring adalah suatu proses yang berfokus pada nilai-nilai mulia, di mana kita mentransfer kebijaksanaan kepada orang lain. sebagai seorang pemimpin, hal ini melibatkan pembagian pengalaman nyata serta memperlihatkan pemimpin dalam memberi gaya hidup dan berbagi kepada orang lain mengenai keterampilan kepemimpinan.³

Adanya mentor dapat membantu remaja mengatasi berbagai tantangan dan menemukan arah yang tepat dalam hidup dan tidak

¹ Christa Siahaan, "Peran Orang Tua Sebagai Pendidik dan Pembentuk Karakter Spritualitas Remaja," *Pendidikan Agama Kristen* 3 No. 2 (2019), 95-114.

² J.Robert D.Stanley, Paul & Clinton, *MENTOR, Anda Perlu Mentor dan Bersedia Menjadi Mentor* (Jawa Timur: Gandum Mas, 2013), 35-36.

³ Robby Chandra, *Pemimpin dan Mentoring dalam Organisasi* (jawa barat: Generasi info media, 2006), 3.

terjerumus dalam perilaku yang kurang baik, contohnya mentor akan memberikan bimbingan dan arahan kepada remaja dibandingkan akan sulit bagi anak remaja dalam menemukan tujuan hidupnya jika tidak memiliki seorang mentor sama sekali. Untuk itu seorang mentor yang memiliki ketakutan akan Tuhan harus menerapkan prinsip bahwa remaja yang dibimbingnya perlu mengembangkan karakter spiritual yang konsisten dengan ketakutan akan Tuhan.

Seorang mentor dikatakan oleh William bahwa berbeda dengan guru dalam artian bahwa mentor memiliki peran yang lebih luas daripada Guru karena mentor tidak hanya mengajar secara terbatas seperti guru, tetapi juga berperan sebagai pembimbing yang membentuk karakter murid, sedangkan guru hanya bertugas mengajar dan memiliki waktu yang terbatas untuk itu.⁴

Memiliki mentor dapat memberikan seseorang perspektif baru dan membantu mereka menemukan jalan keluar dari berbagai permasalahan.. Termasuk remaja usia 12-14 tahun, dimana remaja sering mengalami ketidakstabilan identitas dan mungkin terjerumus dalam perilaku yang tidak baik jika tidak ada bimbingan yang memadai, tanpa bimbingan yang memadai, mereka mungkin kesulitan menemukan tujuan hidup mereka dan rentan terhadap perilaku yang tidak sesuai, untuk itu remaja membutuhkan bimbingan dalam mengembangkan dimensi spiritualitas dan moralitas mereka.

⁴ William Vun, *From Mentoring to Fathering* (Jakarta Barat: Nafiri Gabriel, 2007), 1.

Oleh karena itu, peran orang tua dan para pembimbing sangat penting dalam memberikan panduan dan dukungan kepada anak-anak untuk tumbuh menjadi individu yang berkenan bagi Tuhan, Anak yang melakukan sikap kehendak Tuhan akan menunjukkan sikap hormat terhadap orang tua, menunaikan tanggung jawabnya dengan baik, berhasil dalam pembelajaran, Pengembangan diri sebagai seorang teman yang baik dan partisipasi aktif dalam masyarakat dapat menjadi landasan yang kokoh bagi masa depan remaja. Tujuan pendirian Pusat Pengembangan Anak (PPA) Banne Marendeng, ID 0801 Tana Toraja, adalah untuk membantu anak-anak dari berbagai aspek kemiskinan, intelektual, spiritual, sosio-emosional dan fisik sambil memberikan mereka kemandirian dan tanggung jawab. PPA ini merupakan kolaborasi antara Gereja Toraja Jemaat Silo Ge'tengan dan Yayasan Compassion Indonesia (YCI).

Dalam lingkup Gereja silo Ge'tengan dan juga berbagai aliran gereja yang terlibat dalam PPA Banne Marendeng mengalami krisis aspek intelektual, sosio-emosional dan terkhusus spritualitas mereka, dimana anak remaja masih sering mengalami pergaulan bebas terhadap lingkungan sekitar, anak mulai merokok, menonton film porno, bahkan dalam kepribadian mereka masih sering cenderung membantah orang tua dan kurang sopan dalam berbicara dengan orang tua.

Oleh karena itu, peran mentor dalam pembentukan spiritual anak remaja di PPA sangat penting. Remaja dalam usia 12-14 tahun masih dalam

fase ketidakstabilan dan belum sepenuhnya menemukan identitas dirinya, oleh karena itu, mereka memerlukan bantuan dari luar untuk membentuk konsep diri yang jelas, baik secara fisik maupun rohani. Proses ini disebut sebagai pembentukan karakteristik spiritualitas. Peran orang tua, para pembimbing, dan mentor sangat penting dalam memberikan panduan dan dukungan kepada anak-anak untuk tumbuh menjadi individu yang disetujui oleh Tuhan.

Yayasan Compassion bergerak di dalam bidang pelayanan terhadap anak-anak dengan tujuan untuk membantu anak-anak keluar dari kemiskinan. Yayasan Compassion terdiri dari banyak cabang di seluruh dunia. Kegiatan utamanya misalnya, membuat PPA (Pusat Pelatihan Anak) baik di kota kecil maupun kota besar, membuat program-program untuk pelayanan kepada anak-anak, dan sebagainya. Sehingga dalam keadaan ini, Compassion selalu menjadwalkan utusan dari instansi untuk menjalankan misi-misi baik secara rutin maupun non-rutin ke tempat-tempat yang telah ditentukan. Yayasan Compassion Indonesia (YCI) bertujuan untuk memberdayakan Tubuh Kristus di berbagai negara, sehingga pemimpin gereja dan jemaat dapat menjadi pendukung yang efektif bagi anak-anak dalam komunitas mereka. Melalui PPA, diharapkan anak-anak dapat mengalami kemajuan dalam pengetahuan dan spiritual mereka, sehingga dapat mencapai masa depan yang cerah serta berkontribusi positif dalam masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman terhadap moralitas dan

spiritualitas menjadi fokus utama dalam pembentukan karakter anak-anak remaja di PPA Banne Marendeng.

Selain itu, keberadaan PPA juga bertujuan untuk berpartisipasi dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam memperluas akses pendidikan sesuai dengan konsep "educational for all." Melalui PPA, diharapkan dapat mengurangi risiko putus sekolah pada anak-anak usia sekolah akibat faktor ekonomi. PPA memberikan dukungan finansial kepada anak-anak dalam mengatasi biaya pendidikan di sekolah formal mereka. Inilah tempat di mana karakter intelektual dan spiritual mereka dibentuk, mendukung pengetahuan mereka dalam mengatasi keterbatasan ekonomi yang dihadapi oleh keluarga mereka.

Salah satu lembaga di Indonesia yang sangat memperhatikan aspek Moral dan Spiritual anak adalah Yayasan Compassion Indonesia (YCI), yang memiliki fokus pada peningkatan kesejahteraan anak-anak. Meskipun telah dilakukan upaya melalui PPA agar anak-anak mengembangkan perilaku yang baik, beberapa fenomena menunjukkan bahwa moral dan spiritual anak-anak PPA masih minim. Hal ini terlihat dari rendahnya kualitas interaksi sosial, kurangnya semangat, prestasi yang menurun, dan kurangnya dedikasi dalam berbagai aktivitas. Dasar Alkitabiah yang menjadi landasan bagi PPA sejalan dengan Injil Matius 28:18–20, di mana Yesus berkata, "segala dan semua yang ada di bumi dan di langit atas kuasanya akan diberikan kepadaku". Oleh karena itu, semua bangsa akan

diajak menjadi muridNya. Dan mereka akan dibaptis atas nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus, serta mereka akan diajarkanlah untuk melakukan segala yang telah Kuperintahkan kepadamu. Ingatlah, Aku akan menyertai kamu selama-lamanya, sampai akhir zaman.

Untuk itu, sebagai perwakilan Allah untuk membentuk dan mengajarkan anak-anak PPA, terutama yang berusia remaja, PPA memiliki tanggung jawab untuk mendidik, membimbing, dan membawa serta mengarahkan anak-anak untuk menuju dalam ketaatan kepada Yesus Kristus. Yayasan Compassion Indonesia (YCI) berharap agar anak-anak yang mendapat dukungan melalui program sponsor dapat melihat bahwa apa yang mereka terima merupakan manifestasi dari kasih Allah terhadap mereka. YCI juga bertujuan untuk memberdayakan Tubuh Kristus di berbagai negara, sehingga pemimpin gereja dan jemaat dapat menjadi pendukung yang efektif bagi anak-anak dalam komunitas mereka. YCI meyakini bahwa upaya terbaik yang dapat dilakukan adalah memuridkan anak-anak dan memperkenalkan Yesus Kristus kepada mereka.

Berdasarkan informasi yang diperoleh, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut tentang Peran Mentor dalam Pembentukan Spiritual Anak Remaja Usia 12-14 Tahun di PPA Banne Marendeng ID 0801 Tana Toraja dengan harapan dapat mengetahui pelaksanaan, faktor penghambat dan pendukung, strategi dan langkah-langkah yang digunakan

mentor terhadap peningkatan karakter spiritual anak remaja usia 12-14 tahun di PPA Banne Marendeng ID 0801 Tana Toraja.

B. Fokus Masalah

Melihat permasalahan yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk fokus akan masalah yang dijadikan sebagai bahan penelitian yaitu mendeskripsikan dan menganalisis peran mentor dan langkah-langkah mentoring terhadap pembentukan spiritual anak remaja usia 12-14 tahun di pusat pengembangan anak Banne Marendeng ID 0801 Tana Toraja.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran mentor dalam membentuk spiritual anak remaja usia 12-14 tahun di PPA Banne Marendeng ID 0801 Tana Toraja ?
2. Bagaimana langkah-langkah mentoring terhadap pembentukan spiritual anak remaja usia 12-14 tahun di PPA Banne Marendeng ID 0801 Tana Toraja ?

D. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Pendeskripsian dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih terperinci tentang peran mentor di Pusat

Pengembangan Anak (PPA) dalam membentuk karakter anak remaja berusia 12-14 tahun.

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya, secara menyeluruh. Penjelasan ini disampaikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, di dalam konteks alamiah tertentu, dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵ Penelitian kualitatif menghasilkan temuan-temuan yang tidak dapat diperoleh melalui prosedur statistik atau pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini menggambarkan berbagai aspek dinamika kehidupan social, termasuk sejarah, perilaku individu, perubahan sosial, dan hubungan antar anggota masyarakat.⁶

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peran mentor terhadap pembentukan spiritual anak remaja Usia 12-14 Tahun di PPA Banne Marendeng ID 0801 Tana Toraja dan untuk mengetahui langkah-langkah mentoring dalam membentuk spiritual anak remaja usia 12-14 tahun di PPA Banne Marendeng ID 0801 Tana Toraja.

⁵ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 6.

⁶ dan M. Junaidi Ghony Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 25.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan wawasan keilmuan dalam bidang pastoral konseling di IAKN Toraja.

2. Manfaat praktis

Dalam penelitian ini, diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi mentor anak remaja usia 12-14 tahun di PPA Banne Marendeng ID 0801 Tana Toraja

- a. Memperluas wawasan bagi lembaga pusat pengembangan anak tentang peran mentor dalam pembentukan spiritual anak remaja usia 12-14 tahun
- b. Manfaat bagi penulis untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya peran mentor dalam pembentukan spiritual anak remaja usia 12-14 tahun.

G. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bagian ini akan menggambarkan secara umum persoalan spiritual anak remaja dalam dunia pendidikan non-formal yaitu pusat pengembangan anak yang berkaitan dengan perilaku dan tingkah laku yang terjadi didunia pendidikan non-formal zaman

sekarang. Identifikasi masalah fokus pada pendahuluan yang diangkat oleh penulis dari segala aspek.

Bab II : Landasan Teori

Dalam hal ini membahas mengenai mentor, karakter spiritual anak, remaja usia 12-14 Tahun, Pemahaman mengenai spiritual.

Bab III : Metodologi Penelitian

Pada bagian ini menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, informan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV : Pemaparan Hasil Penelitian

Pada bab ini memuat dan membahas tentang pemaparan hasil penelitian dan juga analisis data dalam mengaplikasikannya.

Bab V : Penutup

Terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan daftar pustaka.

